

Morphology for ELT in Action: Penguatan Kosakata dan Literasi Bahasa Inggris Bagi Siswa Sekolah Menengah

Siti Rahmawati¹, Zaitun Qamariah², Akhmad Ali Mirza³, Sabarun⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Rahmawati

E-mail: sitirahmawati2019@gmail.com

Abstrak

Artikel ini merangkum kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam upaya meningkatkan kosakata dan literasi bahasa Inggris bagi siswa sekolah menengah. Fokus kegiatan ini adalah implementasi metode Discussion-Based Learning (DBL) dengan materi dasar morfologi bahasa Inggris, pada topik "Giving and Asking for Opinion". Kegiatan dilaksanakan sebanyak dua (2) kali pertemuan pada tanggal 9 dan 16 Mei 2024 dengan peserta 17 orang siswa kelas VII di MTS Hidayatul Insan. Metode DBL dipilih untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap penggunaan morfologi dalam konteks percakapan sehari-hari. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan hasil yang signifikan, yang tercermin dari umpan balik positif dari peserta. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi kegiatan dalam mengimplementasikan metode serupa untuk penguatan literasi bahasa Inggris di sekolah menengah.

Kata kunci - morfologi, Discussion-Based Learning, penguatan kosakata, literasi bahasa Inggris

Abstract

This article summarizes a community service activity involving collaboration between lecturers and students aimed at enhancing vocabulary and English literacy among secondary school students. The focus of this activity was the implementation of the Discussion-Based Learning (DBL) method using basic English morphology material on the topic "Giving and Asking for Opinion." The activity was conducted over two sessions on May 9 and 16, 2024, with participants being seventh-grade students at MTS Hidayatul Insan. The DBL method was chosen to increase students' active participation in discussions and to strengthen their understanding of morphology usage in everyday conversation contexts. The results of this community service activity showed significant outcomes, reflected in the positive feedback from participants. This article is expected to serve as a reference for similar activities in implementing methods to enhance English literacy in secondary schools.

Keywords - English Morphology, Discussion-Based Learning, Vocabulary enrichment, English literacy

PENDAHULUAN

Kemahiran berbahasa Inggris merupakan keterampilan penting di era globalisasi saat ini, terutama bagi siswa sekolah menengah pertama dan atas yang sedang mempersiapkan diri menghadapi tantangan pendidikan lebih lanjut dan persaingan di pasar kerja. Salah satu aspek terpenting dalam penguasaan bahasa Inggris adalah memiliki literasi dan kosa kata yang kuat, yang memungkinkan siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara efektif dalam berbagai konteks.

Morfologi, sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kata dan bagaimana kata terbentuk, mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pemahaman yang baik tentang morfologi dapat membantu siswa memperluas kosa kata dan menggunakan bahasa dengan lebih akurat dan bervariasi. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam menyampaikan ide dan argumen mereka, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dan analitis dalam berbagai situasi (Rahmah & Adnan, 2017).

Dalam konteks ini, metode pembelajaran berbasis diskusi atau Discussion-Based Learning (DBL) menawarkan pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang menarik dan interaktif (Garrett, 2020). Metode ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Metode ini juga mendorong diskusi terstruktur di antara siswa, di mana mereka didorong untuk saling bertanya, memberikan pendapat, dan merespons argumen teman-teman mereka (Nurhidayah, 2020).

DBL adalah pendekatan pendidikan yang menekankan interaksi verbal dan pertukaran ide di antara peserta didik sebagai sarana utama untuk mempelajari materi pelajaran (Lee, 2024). Dalam metode ini, pembelajaran terjadi melalui diskusi yang terstruktur dan dipandu oleh seorang fasilitator atau instruktur, bukan melalui ceramah satu arah atau penyampaian informasi secara langsung (Tudang et al., 2023).

Artikel ini membahas implementasi metode DBL dengan materi dasar morfologi bahasa Inggris pada topik "Giving and Asking for Opinion" untuk siswa kelas VII di MTS Hidayatul Insan. Pembelajaran materi ini seringkali menghadapi tantangan, terutama dalam membuat siswa merasa percaya diri dan nyaman untuk mengungkapkan pendapat mereka di depan umum (Puja Sayekti et al., 2023). Metode pengajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru kurang mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih secara langsung dalam konteks nyata (Hauber, 2015).

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua sesi pada tanggal 9 dan 16 Mei 2024. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kosa kata dan literasi bahasa Inggris siswa melalui pembelajaran interaktif dan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa secara signifikan, yang tercermin dari umpan balik positif dari para peserta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah dan menjadi referensi bagi pendidik lain dalam menerapkan pendekatan serupa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi (Discussion-Based Learning, DBL) yang diterapkan pada siswa kelas VII di MTS Hidayatul Insan. Metode ini dipilih karena kemampuannya untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan perencanaan dan persiapan yang mencakup koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan kebutuhan teknis, pengembangan materi pembelajaran yang difokuskan pada topik "Memberi dan Meminta Pendapat" dengan dasar morfologi bahasa Inggris oleh tim dosen dan

mahasiswa, serta pelatihan fasilitator dari kalangan mahasiswa mengenai metode DBL dan penggunaan materi yang telah disiapkan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama pada 9 Mei 2024 dengan tahapan pelaksanaan terbagi menjadi empat langkah yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya (Kantun, S., et al., 2021). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: dimulai dengan pembukaan dan pengarahan oleh tim pengabdian, pengenalan topik dan tujuan pembelajaran kepada siswa, diikuti dengan penjelasan konsep dasar morfologi bahasa Inggris dan contoh konkret mengenai "Memberi dan Meminta Pendapat". Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk berdiskusi mengenai topik yang telah dijelaskan, dengan pendampingan fasilitator. Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Sesi kedua pada 16 Mei 2024 dimulai dengan review singkat tentang materi yang telah dipelajari pada sesi pertama serta feedback dari siswa. Siswa diberikan tugas lebih mendalam yang mengharuskan mereka menggunakan kemampuan "Memberi dan Meminta Pendapat" dalam situasi yang lebih kompleks, diikuti dengan diskusi lanjutan dalam kelompok dengan skenario yang lebih menantang dan memerlukan pemikiran kritis. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi kinerja siswa, serta penutupan oleh tim pengabdian. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik dan kesan mereka mengenai kegiatan ini.

Setelah kegiatan, tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa berdasarkan partisipasi, hasil diskusi, dan umpan balik yang diberikan. Laporan kegiatan disusun mencakup refleksi dari seluruh proses, keberhasilan, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Temuan dari evaluasi digunakan untuk perbaikan metode pengajaran dan pengembangan materi lebih lanjut, serta untuk rencana kegiatan pengabdian selanjutnya. Metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan 17 siswa kelas VII MTS Hidayatul Insan, serta tiga dosen koordinator dari Program Studi Tadris (Pendidikan Bahasa Inggris), yaitu Zaitun Qamariah, M.Pd, Sabarun, M.Pd, dan Akhmad Ali Mirza, M.Pd dan anggota tim pelaksana kegiatan yaitu:

- a. Siti Rahmawati (ketua kelompok)
- b. Fatma (anggota kelompok)
- c. Krisna Dwi Alifia Rizqi (anggota kelompok)
- d. Lafifah Suliyya (anggota kelompok)
- e. Mirna Lestari (anggota kelompok)
- f. Yeni suryani (anggota kelompok)

Kegiatan dilakukan pada tanggal 9 dan 16 Mei 2024 dengan implementasi metode pembelajaran berbasis diskusi (DBL) menggunakan materi dasar morfologi bahasa Inggris pada topik "Memberi dan Meminta Pendapat". Tahapan kegiatan mencakup perencanaan, persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan.

1. Penetapan tempat: Berdasarkan kesepakatan bersama, tim memilih MTs Hidayatul Insan sebagai lokasi atau tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Diskusi tim: Tim melakukan diskusi untuk menentukan materi yang sesuai dengan kurikulum dan silabus. Kemudian, tim menghubungi guru Bahasa Inggris kelas VII di MTs Hidayatul Insan untuk diajarkan.
3. Monitoring: Tim menyiapkan materi berupa pengertian, pola, dan contoh dari *asking and giving opinion*. Terakhir, untuk menguatkan pemahaman siswa, tim mengadakan latihan terkait materi yang sudah diajarkan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

Pada tahap kegiatan awal, yaitu pembukaan tim memperkenalkan diri di depan kelas satu per satu.



Gambar 1.
Perkenalan diri

Dilanjutkan dengan *Ice Breaking* sebagai penyemangat sebelum materi dimulai.



Gambar 2.
Ice Breaking

Tahapan selanjutnya yaitu memasuki kegiatan inti, yaitu menjelaskan materi *asking and giving opinion*, dimulai dengan menjelaskan pengertian dan fungsinya. Lalu, memberikan contoh *asking and giving opinion* dari Bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke Bahasa Indonesia, contohnya *what do you think about?* (apa yang kamu pikirkan tentang?), *how do you feel?* (bagaimana menurutmu?) dan lain-lain. Terakhir, memberikan dua contoh *asking and giving opinion* dari Bahasa Inggris diterjemahkan ke Bahasa Indonesia.



Gambar 3.
Penyampaian Materi Asking And Giving Opinion dengan DBL

Tahapan terakhir, yaitu siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman nya untuk membuat kalimat *asking and giving opinion* dalam bahasa Inggris. Kemudian mereka diminta untuk membaca jawaban mereka, hal ini bertujuan untuk mengecek *pronunciation* mereka. Kegiatan ini juga diakhiri dengan foto bersama dengan para siswa kelas VII.



Gambar 4.
Diskusi



Gambar 5.
Foto Bersama Siswa Siswi MTs Hidayatul Insan kelas VII

Hasil dari penerapan DBL pada siswa kelas VII di MTS Hidayatul Insan mencakup peningkatan dalam kemampuan siswa untuk memberikan dan meminta pendapat secara lebih efektif dan percaya diri. Metode ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran, memperbaiki kemampuan mereka untuk berpikir kritis, dan membangun rasa saling menghormati di antara siswa karena mereka belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain (Avery et al., 2020). Hasil implementasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. Mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, menunjukkan peningkatan motivasi dan kepuasan terhadap proses pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi dan lebih siap untuk menghadapi situasi yang memerlukan kemampuan untuk bertanya dan memberikan pendapat.

Pendampingan menggunakan DBL diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, karena mereka tidak hanya menjadi penerima pasif informasi tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Pendampingan materi *giving and asking opinion* melalui metode Discussion-Based Learning (DBL) pada siswa kelas VII di MTS Hidayatul Insan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Metode DBL berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam

menyampaikan pendapat, lebih aktif dalam bertanya, dan lebih mampu menghargai berbagai perspektif yang berbeda.

Proses pendampingan yang melibatkan persiapan materi, pembagian kelompok, pengarahan awal, diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, serta refleksi dan umpan balik, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Siswa tidak hanya belajar untuk bertanya dan memberikan pendapat dengan baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir kritis yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, metode DBL merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan materi *giving and asking opinion* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks pembelajaran lainnya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial siswa. Diharapkan, penerapan metode DBL yang berkelanjutan akan terus memberikan manfaat bagi pengembangan kompetensi siswa di MTS Hidayatul Insan dan sekolah-sekolah lainnya.

Untuk pelaksanaan pengabdian selanjutnya, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu Variasi Metode Pembelajaran: Selain metode pembelajaran berbasis diskusi yang telah digunakan, dapatlah mencoba variasi metode pembelajaran lainnya seperti permainan bahasa, role play, atau simulasi situasi nyata yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran. Penyediaan Materi Tambahan: Menyediakan materi tambahan yang beragam dan menarik seperti video, lagu, atau cerita pendek dalam bahasa Inggris yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam dan menarik minat belajar mereka. Penguatan Kolaborasi dengan Sekolah: Melakukan kolaborasi yang lebih erat dengan pihak sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengabdian, termasuk melibatkan guru bahasa Inggris sekolah dalam penyusunan materi dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dan Umpan Balik Berkala: Melakukan evaluasi terhadap kegiatan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru terkait kebutuhan dan perubahan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas kegiatan. Pengembangan Program Lanjutan: Merencanakan program lanjutan yang dapat memberikan dukungan lanjutan kepada siswa dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris mereka, seperti program mentoring, klub bahasa Inggris, atau kegiatan ekstrakurikuler terkait bahasa Inggris.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan pelaksanaan pengabdian selanjutnya dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak yang lebih positif bagi siswa dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Avery, T., Makos, A., Sarguroh, W., Raman, P., & Brett, C. (2020). This Is Why We Do It: Using a Design Based Approach to Optimize Student Learning in an Online Discussion Based Course. *International Journal of E-Learning & Distance Education*, 35(1). <https://ezproxy.lib.ucalgary.ca/login?url=https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1278567&site=ehost-live>
- Garrett, C. E. (2020). Three Key Principles for Improving Discussion-Based Learning in College Classrooms. *Journal on Empowering Teaching Excellence*, 4(1), 8. <https://digitalcommons.usu.edu/jete/vol4/iss1/8>
- Hauber, G. (2015). *Teaching and Developing Deliberative Capacities*. 1–14.
- Kantun, S., Tiara, Herlindawati, D., Sedyati, R. N., & Widayani, A. (2021). Pendampingan Pengembangan Soal Ekonomi/Akuntansi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Guru SMA Anggota MGMP Kabupaten Jember sebagai Persiapan Asesmen Nasional Pengganti UN 2021. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8, 801-805.
- Lee, J., & Lee, H. (2024). *Flipped Learning-Based Discussion Based Learning Strategy To Improve Academic Resilience Of International Students*. 30(4), 6155–6165. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.2347>
- Nurhidayah, S. (2020). No Title. *SELL Journal*, 5(1), 55.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Puja Sayekti, D., Rofi'ah, S., & Atul Makrifah, I. (2023). Development of Interactive Power Point Learning Media to Teach Asking and Giving Opinion Material. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(3), 357–371. <https://doi.org/10.51454/jet.v4i3.284>
- Qamariah, Z. I. Developing Islamic English Instructional Materials Based on School-Based Curriculum.
- Qamariah, Z., Widiastuty, H., Audria, A., Ningrum, R. L., & Rahmawati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Dalam Pengabdian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media Animasi Islami di MTs Terpadu Berkah Palangka Raya. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 93-101.
- Rahmah, A., & Adnan, A. (2017). Activating Students' Speaking Ability in Asking and Giving Opinion by Using Quality Questioning Strategy for Senior High School Students. *Journal of English Language Teaching*, 6(1), 307–313. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jelt>
- Tudang, S. W., Rais, M., & Nurmila, N. (2023). The Influence of Discussion-Based Learning Methods on Student Learning Outcomes Class XI in the Fruit Plant Agribusiness Subject at SMK N 1 Mamasa, Mamasa Regency. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(10), 2689–2700. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i10.6411>